

ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Rafika Cahya Ningrum¹, Heni Pujiastuti²

¹²Magister Pendidikan Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1cahyar909@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum changes reflect the spirit of continuing to develop and adapt. The independent curriculum is an effort to be able to answer the global challenges facing Indonesia today. Teachers as the spearhead of education are expected to be able to implement the independent curriculum well. The aim of this research is to describe teachers' problems in implementing the independent curriculum in one of the elementary schools in Kosambi District, Tangerang Banten Regency. This research is descriptive qualitative research. The respondents of this research were teachers and school principals. Data collection was carried out through observation and interviews. The results of the research show that: (1) teachers do not understand deeply about the independent curriculum, (2) the differences in abilities possessed by each student make teachers confused about whether to use learning methods that are suitable for use, (3) teachers do not have sufficient IT skills, and limited infrastructure. This research also proposes several improvement efforts, such as intensive training, collaboration between teachers, providing supportive learning resources and technology training. It is hoped that the results of this research can contribute to overcoming these obstacles.

Keywords: Independent Curriculum, learning barriers, elementary schools

ABSTRAK

Perubahan kurikulum mencerminkan semangat untuk terus berkembang dan beradaptasi. Kurikulum merdeka merupakan upaya untuk dapat menjawab tantangan global yang dihadapi Indonesia saat ini. Guru sebagai tombak pendidikan diharapkan mampu untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan guru dalam penerapan kurikulum merdeka yang ada di salah satu SD di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang Banten. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Responden dari penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru kurang memahami secara mendalam tentang kurikulum merdeka, (2) perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap siswa membuat guru bingung harus menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan, (3) guru tidak memiliki kemampuan IT yang cukup, dan sarana prasarana yang terbatas. Penelitian ini juga mengusulkan beberapa upaya peningkatan, seperti pelatihan intensif, kolaborasi antar guru, penyediaan sumber belajar yang mendukung dan pelatihan teknologi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, hambatan pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan maksud untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada calon generasi penerus bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan lulusan yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan memajukan bangsa (Putri et al., 2023). Pada hakikatnya manusia juga tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan (Yusuf, 2018). Pendidikan memiliki dampak yang mendalam bagi perkembangan individu, baik secara intelektual maupun sosial. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat dari aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah menyediakan siswa dengan pengetahuan yang luas dan mendalam diberbagai bidang mencakup pemahaman konsep-konsep dasar, fakta, teori, dan aplikasi sehingga siswa dapat memajukan bangsa. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional perlu adanya aspek pendukung. Salah satu aspek pendukung tercapainya tujuan Pendidikan adalah kurikulum (Nurhasanah et al., 2021).

Kurikulum merupakan kerangka dasar yang merinci tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, serta proses evaluasi dalam sistem pendidikan. Hal senada juga diungkapkan oleh (Nasbi, 2017) bahwa kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen seperti tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar dan penilaian yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Fungsinya adalah untuk memberikan pedoman bagi pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran. Dibalik trial waktu, kurikulum di indonesia menjadi penari

yang setia mengikuti irama perubahan, melodi pendidikan terus berubah, seperti alunan musik yang tak pernah tetap dalam satu pola. Terkadang, langkah-langkahnya berputar seperti tarian tradisional yang memukau, namun terkadang juga meliuk-liuk seperti aliran musik modern yang eksperimental. Fakta ini menjadi nyata dengan pergantian kurikulum di Indonesia yang sudah terjadi sebanyak sepuluh kali, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan kurikulum 2013 (Ananda & Hudaidah, 2021).

Namun, seiring dengan semua kompleksitasnya, perubahan kurikulum juga mencerminkan semangat untuk terus berkembang dan beradaptasi. Menurut (Nugraha et al., 2023) Perubahan ini dilakukan agar Pendidikan di Indonesia memiliki standar pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) bahwa kurikulum itu terus berkembang dan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan kurikulum seiring

waktu, mencerminkan evolusi nilai-nilai pendidikan dan tuntutan zaman. Dengan memadukan teori dan praktik, kurikulum berperan penting dalam membentuk arah dan kualitas pendidikan suatu negara, serta untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam masyarakat global saat ini. Sehingga untuk menjawab tantangan global saat ini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang mengedepankan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing individu. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang diperkenalkan di Indonesia saat ini, diluncurkan oleh Mendikbudristek pada bulan Februari 2022 lalu. Menurut (Barlian et al., 2022) kurikulum merdeka dirancang sebagai suatu kurikulum yang adaptif, dan menitikberatkan pada isi yang pokok dan penguatan karakter serta kompetensi peserta didik.

Konsep kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih minat belajar mereka sendiri, mengurangi beban akademik, dan mendorong guru untuk lebih menggali kreativitas dalam proses pengajaran. Kurikulum ini

bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah serta peserta didik. Menurut Sherly et al., (2020) Kurikulum Merdeka mengimplikasikan pemberian kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk melakukan inovasi, belajar secara mandiri, dan mengembangkan kreativitas. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat bantu mengajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Anggraini et al., 2022).

Kurikulum Merdeka membuka ruang untuk guru dan siswa belajar dengan cara menyenangkan. Agar dapat beralih dari satu kurikulum ke kurikulum yang baru, sekolah perlu memastikan bahwa mereka memiliki kesiapan yang memadai. Guru diharapkan lebih inovatif dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran inovatif mencakup kreativitas dan kebaruan guru dalam mengubah gaya dan metode pembelajaran (Daga, 2021). Meski demikian guru tentu akan mendapati tantangan dalam mengimplementasikan setiap kurikulum yang berlaku, hal ini karena mereka

memerlukan adaptasi ulang terhadap bentuk kurikulum. Bagi coretan di atas lembar kertas putih kurikulum menciptakan lukisan pendidikan yang dinamis namun kadang membingungkan. Sebagaimana pendapat (Mawati et al., 2023) pergantian kurikulum berdampak pada guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Hal ini karena guru sulit menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada. Termasuk pada penerapan kurikulum 2013 guru masih kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran (Palobo & Tembang, 2019).

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu mengetahui adakah permasalahan yang dihadapi guru dalam pengeimplementasian kurikulum merdeka. Hal ini untuk memahami hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, sehingga pemangku kebijakan pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada para guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu SD di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Kosambi. Sekolah tersebut dirasa representatif sebab sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum merdeka ditahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Menurut (Rusli, 2021) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskriptifkan fenomena-fenomena yang ada. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh dan menggali informasi dari guru dan kepala sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum Merdeka. Selanjutnya data yang terkumpul akan direduksi dan dianalisis secara deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perubahan kurikulum merupakan sebuah langkah yang tidak ringan dan memerlukan persiapan serta komunikasi yang komprehensif semua pihak. Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurna kurikulum 2013 tentunya menciptakan beragam reaksi

dari guru, siswa, dan wali murid. Ada yang mendukung perubahan ini, tetapi juga banyak yang mengeluhkan bahwa perubahan kurikulum yang terasa terlalu cepat (Wijaya Saputra & Sofian Hadi, 2022). Dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah, guru merupakan unsur yang paling vital. Dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mereka miliki, guru menjadi elemen sentral dalam upaya perbaikan kurikulum. Kualitas guru yang lebih tinggi berkontribusi positif pada kualitas pembelajaran, karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode pengajaran dan bertanggung jawab dalam mengintegrasikan kurikulum di ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka.

1. Pemahaman Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara terdapat guru yang belum memahami apa itu kurikulum merdeka, hal ini karena guru menganggap masih kurangnya pelatihan mengenai kurikulum

merdeka. Meski demikian terdapat guru yang telah memahami apa itu kurikulum merdeka, hal ini karena guru tersebut sudah mengikuti program profesi guru. Guru yang sudah memahami apa itu kurikulum merdeka mendapatkan materi pelatihan baik yang dilakukan lembaga atau organisasi profesi dan juga platform merdeka mengajar kemendikbud. Sejalan dengan itu (Marisana et al., 2023) menjelaskan kementerian pendidikan dan kebudayaan sudah menyediakan platform merdeka mengajar yang dibuat khusus sebagai sarana bagi guru untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan mereka. Jika implementasi yang dilakukan oleh guru tidak optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianningsih & Ramadan, 2023) masih kurangnya pemahaman guru terkait struktural kurikulum merdeka. Padahal menurut (Silaswati, 2022) penguasaan guru dalam memahami konsep-konsep kurikulum merdeka menjadi pondasi bagi anak-anak sekolah dasar dalam melanjutkan ke

jenjang berikutnya. Guru sering kali merasa tidak siap untuk mengimplementasikan kurikulum ini karena mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup atau keterampilan yang diperlukan. Ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dan kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut (Mantra et al., 2022) guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, memungkinkan mereka berperan secara efektif dalam pengembangan dan penerapan kurikulum. Sebagai akibat, guru memerlukan pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada pengembangan profesional agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam proses pengembangan kurikulum. Sedangkan menurut (Fadillah et al., 2023) guru perlu mengikuti pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka karena dalam kurikulum tersebut terdapat perbaruan dan perubahan dokumen.

2. Pemahaman Terhadap Pembelajaran terdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara guru mengetahui tentang apa itu pembelajaran berdiferensiasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas. Hal ini disebabkan guru belum bisa memetakan profil belajar siswa berdasarkan perbedaan gaya belajar, pelajaran kesukaan siswa, kemampuan berpikir, tingkat percaya diri. Ini membuat guru kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Padahal, menurut (Wiguna & Tristaningrat, 2022) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Sebab dalam kurikulum merdeka guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut (Melani & Gani, 2023) gaya belajar diferensiasi dapat diterapkan dengan mengadaptasi pengajaran sesuai dengan bakat dan kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian, meskipun gaya belajar mereka bervariasi, pembelajaran tetap dapat diselenggarakan tanpa perlu

memisahkan tujuan pencapaian yang sesuai dengan topik pembahasan. Hal yang perlu diubah dalam konteks ini adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menyatakan siswa memiliki keunikannya tersendiri dalam belajar.

3. Kurangnya Sarana Pembelajaran

Temuan dilapangan didapati guru menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar yang digunakan. Meskipun sebenarnya dalam kurikulum merdeka guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan kondisi siswa dan lingkungannya saat itu. Hal ini disebabkan guru yang tidak kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar lokal serta kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan IT ini menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarni & Karyono, 2023). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan IT. Padahal pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan hasil pembelajaran (Gazali & Pransisca,

2021). Meski demikian keberadaan buku pembelajaran untuk siswa sudah cukup 100% tetapi untuk buku penunjang pembelajaran lainnya masih terbatas, guru pun kesulitan dalam mencari sumber referensi lain di internet. Pemerintah sendiri melalui kemendikbud sudah menyiapkan berbagai sumber belajar untuk menunjang pembelajaran di kurikulum merdeka, hal ini sesuai dengan pendapat (Angga et al., 2022) bahwa sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka sudah disediakan oleh pemerintah, dalam modul ajar sudah disediakan link-link yang terhubung ke google atau youtube dengan materi yang lengkap

D. Kesimpulan

Dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, beberapa tantangan dapat diidentifikasi. Pertama, banyak guru kurang memahami secara mendalam tentang esensi Kurikulum Merdeka hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan dan pembekalan terkait penerapan kurikulum ini yang menyebabkan kebingungan dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Terakhir, keterbatasan kemampuan IT dan sarana prasarana yang terbatas juga menjadi kendala. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru. Oleh karena itu, upaya-upaya perlu dilakukan, seperti memberikan pelatihan intensif kepada guru untuk memahami secara mendalam tujuan kurikulum merdeka, menyediakan sumber belajar yang mendukung kurikulum, mendorong kolaborasi antar guru dan pembentukan diskusi pembelajaran yang dapat saling mendukung, memberikan pelatihan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan guru dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dan lebih berhasil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA DARI MASA KE MASA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* , 3(2), 102–108.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290–298.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Education and Language Research*, 1(2), 2105–2118.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio* , 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fadillah, C. N., Munawarah, & Aulia, R. (2023). PERSEPSI GURU PAUD TENTANG PENTINGNYA PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 367–374.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2021). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENYIAPKAN SISWA MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRY 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022).

- PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 69–82.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32.
<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM. *Jurnal Idaarah*, 1(2), 318–330.
- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., & Syamsir. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 390–404.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. Dapid. (2021). ANALISIS KURIKULUM 2013. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(2), 484–493.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KOTA MERAUKE. *SEBATIK*, 23(2), 307–315.
- Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). HAMBATAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 3 BROSOT. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 51–60.
-

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/>

[JOEE](#)

Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al Ubudiyah*, 2(1), 1–13.

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR*. 183–190.

Silaswati, D. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 05(4), 718–723.

Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1613–1620.

Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26.
<http://jurnal.stahmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>

Wijaya Saputra, D., & Sofian Hadi, M. (2022). *PERSEPSI GURU*

SEKOLAH DASAR JAKARTA UTARA DAN KEPULAUAN SERIBU TENTANG KURIKULUM MERDEKA.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (D. Ilham, Ed.; 1st ed.).